

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah banyaknya organisasi kepemudaan yang senantiasa dicitrakan negatif dan selalu identik dengan kenakalan, hura-hura dan kekerasan disatu sisi, serta eksploitasi politik yang menjadikan pemuda sebagai obyek telah membuat kita pesimis. Pengaruh itu dirasakan pula sebagai masalah yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian masalah generasi muda atau pemuda sebenarnya tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan hal diatas, maka masalah akhlak yang melanda remaja kita sekarang ini lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah akhlak yang terjadi pada masa sebelumnya. Kenakalan remaja ini biasanya dimulai pada masa pra puber (12-14) tahun dan masa pubertas (14-18) tahun, karena pada masa ini muncul perasaan-perasaan negatif pada diri anak, sehingga pada masa ini ada yang menyebutnya sebagai masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tua, ia tidak mau tunduk lagi dengan segala perintah dan kebijaksanaan dari orang tua.¹ Selain itu pada saat ini anak menjadi negatif dan mendapat

¹ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 123

kecenderungan menjadi egosentris, sehingga pada masa ini remaja menjadi tidak tetap dan ini menyebabkan remaja itu menjadi suka marah.

Problematika tentang akhlak remaja ini terjadi juga karena lingkungan masyarakat dan pergaulan remaja yang salah bahkan pengaruh dari media-media elektronik yang kadang juga dapat memberikan pengaruh negatif, banyak remaja-remaja sekarang ini cenderung mengikuti gaya berpakaian orang barat yang menonjolkan auratnya dan juga banyak remaja meminum minuman keras atau alkohol, perbuatan itu yang sepatutnya tidak dilakukan oleh remaja sekarang.

Bobroknya akhlak remaja ini mulai merambah kedalam desa-desa banyak anak remaja desa sekarang ini yang mulai meninggalkan adat istiadat islam, para remaja cenderung meniru tingkah laku yang negatif agar terlihat lebih modern padahal tingkah laku tersebut cenderung kearah yang negatif. Mendorong remaja ke perbuatan yang kriminal, perlu adanya bimbingan sosial yang mencegah bobroknya akhlak remaja saat ini.

Faktor lain yang menjadi penyebab kemrosotan akhlak remaja adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan masyarakat. Perkembangan akhlak seorang anak banyak dipengaruhi lingkungan di mana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan) kepribadian seorang individu tidak bisa berkembang, demikian pula aspek akhlak pada anak. Nilai-nilai akhlak yang dimiliki seorang anak lebih merupakan sesuatu yang diperoleh anak dari luar. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang

baik dan tingkah laku yang tidak baik, lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman guru dan sebagainya.²

Di desa kebonagung kecamatan wonodadi banyak remaja-remaja yang mulai meniru perbuatan-perbuatan yang negatif agar mereka merasa menjadi orang yang modern, padahal perbuatan yang dilakukan tersebut salah, mereka lebih suka berkerumun di perempatan dan bercanda gurau daripada mengikuti jamaah di masjid, ada juga yang lebih suka bermain kartu remi daripada mengikuti pengajian di masjid atau mushola, hal tersebut yang menjadi ketakutan para orang tua jika anak-anaknya sampai terkena pengaruh tersebut.

Para orang tua di desa Kebonagung mulai resah melihat para remaja di desa kebonagung mulai terkena dampak negatif dari tingkah laku para remaja yang cenderung kearah perbuatan tercela. Remaja saat ini mudah sekali dimasuki pengaruh yang negatif jika mereka tidak segera diberikan bimbingan-bimbingan yang positif, untuk mempertebalkan keimanan mereka, perlu juga kerjasama dari semua pihak masyarakat dan perangkat desa Kebonagung untuk mencegah terjadinya kebobokan akhlak remaja saat ini.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin mejamurnya

² Singgih D. Gunansa dan Ny. Singgih Gunansa, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (jakarta PT BPK Gunung Mulia, 1986), hal 61

pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya.

Penurunan moral dikalangan remaja saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan cenderung semakin materealistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Hal ini membuat peran pendidikan semakin dituntut agar lebih maju, khususnya pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (*al-akhlak al- karimah*).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.³

Proses pengembangan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Untuk mencapai esensi pendidikan, khususnya pendidikan Islam sangat dibutuhkan peran seorang pendidik ataupun pembina yang profesional

³ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal 11

dalam rangka mengupayakan pendidikan akhlak remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar.

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai ke pelosok pedesaan, Gerakan Pemuda Ansor diminati oleh kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang diharapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang, yang nantinya mereka akan disiapkan untuk menjadi seorang penerus bahkan seorang yang mampu menjadi pemimpin.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus majelis GP Ansor diperoleh informasi bahwa kegiatan rutin shalat Himmata yang diadakan oleh majelis GP Ansor merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam khususnya dalam hal pendidikan serta pendidikan akhlak, Melalui majelis shalat yang akhir-akhir ini disukai oleh masyarakat khususnya oleh para remaja yang mana alunan-alunan shalat dinyanyikan dengan diiringi oleh tabuhan rebana yang menimbulkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Shalawat sebagai wujud rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan berharap syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Maka di dalam masyarakat muncul tradisi shalat sebagai cermin pengamalan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga

sering dijumpai jamaah jamaah shalawat atau majelis shalawat. Dalam majelis tersebut terdapat ritual pembacaan shalawat yang disertai dengan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Di samping memuji Nabi dalam lantunan shalawat tersebut juga diselingi lantunan syair-syair tentang cara hidup Nabi, perilaku, dan kedudukan beliau di sisi Allah SWT, sehingga menjadi cermin atau suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan majelis rutin shalawat Himmata yang dilakukan oleh GP Anshor di desa Kebonagung kecamatan Wonodadi ini tidak hanya dapat menghidupkan dan mengamalkan sunnah Nabi SAW, tetapi juga dapat menjadi media dakwah serta media pendidikan dalam memberikan materi-materi tentang ajaran Islam terutama pendidikan akhlak dan juga sebagai tempat sosialisasi masyarakat secara umum untuk saling bersilaturahmi. Kegiatan yang dilakukan oleh GP Anshor majelis rutin shalawat Himmata dengan membaca shalawat juga diselingi dengan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Di Desa Kebonagung tepatnya di mushola Al-Hikmah Gerakan Pemuda Anshor mempunyai banyak sekali agenda-agenda ataupun acara-acara yang bisa membuat komunikasi antar masyarakat semakin erat. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Anshor di Desa Kebonagung sampai saat ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan keagamaan ataupun kegiatan desa. Betul sekali ungkapan pepatah Arab yang mengatakan

“*Lisanul Hal Afshah min Lisânil Maqâl* (bahasa perbuatani itu lebih baik dari pada bahasa ucapan).”⁴

Dalam penelitian ini sesuatu yang menarik untuk diteliti adalah peran majelis rutin an shalawat HIMMATA dalam membina akhlak para remaja yang menggunakan media majelis shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana, hal ini memunculkan rasa senang pada remaja sehingga mereka ingin bisa memainkan rebana. Berangkat dari rasa senang tersebut pengurus majelis rutin an shalawat HIMMATA memasukkan materi-materi tentang pendidikan akhlak untuk disampaikan kepada para remaja yang mengikuti majelis tersebut.

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam permasalahan – permasalahan tentang Akhlak remaja yang berada di Desa Kebonagung sehingga penelitian ini berjudul **“Upaya Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Melalui Kegiatan Rutinan Shalawat HIMMATA Pada Remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar”**

⁴ Thohir Luth, *Masyarakat Madani Solusi Damal Dalam Perbedaan* (Jakarta: Media Cita, 2002), hal. 7

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan Rutinan Shalawat HIMMATA pada remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana hasil dari metode meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan Rutinan Shalawat HIMMATA pada remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode yang di gunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan rutinan Shalawat HIMMATA pada remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan rutinan shalawat HIMMATA pada remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat 2 bagian :

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama wacana tentang pengembangan akhlak. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang luas tentang pengembangan akhlak melalui peran majelis-majelis terutama majelis shalawat.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam pengembangan akhlak remaja. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan akhlak remaja melalui majelis shalawat.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Gerakan Pemuda Ansor GP Ansor

Gerakan Pemuda Ansor, disingkat GP ANSOR merupakan kelanjutan “ Anshoru Nahdhatul Oelama (ANO) yang didirikan pada 10 Muharram 1353H. atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur.⁵

b. Akhlakul Karimah

Akhlaqul karimah ialah suatu sikap atau sifat yang baik, orang yang memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji.

⁵ Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta : PT.DUTA AKSARA MULIA, Jakarta), hal. 3

c. Rutinan sholat Himmata

Kegiatan rutin bersholawat Himpunan Maulid Tiba'iyah (Himmata) yang diadakan setiap 2 minggu sekali. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pengembangan akhlak remaja. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan akhlak remaja melalui majelis shalawat.

2. Definisi Secara Operasional

Secara Operasional, yang penulis maksud dengan judul skripsi **“Upaya Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Melalui Kegiatan Rutinan Sholawat Himmata pada Remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar”** adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor yang didalamnya merancang sebuah pendidikan yang diajarkan dan ditingkatkan melalui sebuah kegiatan keagamaan, ditujukan kepada remaja-remaja yang berada di desa kebonagung. Kegiatan rutin shalawat Himmata ini merupakan kegiatan sebagai peningkatan akhlaqul karimah remaja desa kebonagung yang akan diteliti melalui paradigma penelitian kualitatif dengan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka terdiri dari : kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III merupakan Metode Penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian,

Bab V Pembahasan terdiri dari : pembahasan temuan penelitian.

Bab VI penutup yang terdiri dari: kesimpulan hasil penelitian, implementasi penelitian (jika perlu) dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta biodata peneliti.